

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintahan Prabowo-Gibran hampir menyentuh angka satu tahun semenjak dilantik pada tanggal 20 Oktober 2024 lalu (Setpres, 2024). Pemerintahan ini tentu saja telah melahirkan banyak program dan kebijakan. Asta Cita yang merupakan misi utama dalam pemerintahan Prabowo-Gibran menjadi pondasi utama program-program baru yang akan dicetuskan. Asta cita merupakan delapan butir program yang berfokus pada tujuan utama yaitu mencapai Indonesia maju dan makmur menuju Indonesia Emas 2045 (Tlogopayung, 2024). Salah satu dari delapan butir program Asta Cita yaitu ”Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.”. Dimana dari butir inilah kemudian lahir program Sekolah Rakyat (Administrator, 2025).

Sekolah Rakyat merupakan sekolah berasrama yang bertujuan tidak hanya memberikan akses pendidikan formal kepada peserta didik layaknya sekolah umum, namun juga memberikan berbagai pelatihan yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang unggul, pribadi yang memiliki keterampilan hidup, pola pikir positif, dan nilai-nilai luhur sehingga kelak mampu mengangkat diri dan keluarganya keluar dari lingkaran kemiskinan (Noerdin, 2025). Sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan miskin ekstrem yang selama ini kesulitan terhadap akses pendidikan berkualitas. Seseorang atau rumah tangga dikategorikan miskin apabila pengeluaran rata-rata per kapita (atau rata-rata pengeluaran bulanan) berada di bawah garis kemiskinan nasional (Heizar, 2024). Pada Maret 2025, BPS menetapkan garis kemiskinan nasional sebesar Rp 609.160 per kapita per bulan, atau sekitar Rp 20.305 per hari (Andriani, 2025). Di sisi lain, terdapat kategori yang lebih parah, yakni miskin ekstrem, yaitu kondisi ketika seseorang hidup dengan pengeluaran yang sangat rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar paling minimum, seperti pangan, air bersih, sanitasi, papan, kesehatan, pendidikan, dan layanan dasar lainnya

(Admin, 2024). Dalam konteks ini, pengeluaran sekitar Rp 10.739 per orang per hari atau Rp 322.170 per bulan dapat dijadikan batas untuk mengukur kemiskinan ekstrem (Fahham, 2025). Sekolah ini berdiri didasarkan pada tingginya angka putus sekolah yaitu sebanyak 227 ribu anak usia SD di Indonesia belum pernah sekolah atau putus sekolah. Angka ini melonjak drastis di jenjang SMP 499 ribu anak dan SMA 3,4 juta anak (PANRB, 2025). Hingga bulan oktober sudah ada 165 unit sekolah rakyat yang aktif beroperasi di seluruh Indonesia (Ulya & Ramadhan, 2025). Untuk Kota Malang sendiri terdapat 3 unit sekolah rakyat berlokasi di UPT PSSPA Batu, Jl. Trunojoyo No. 93, Kota Batu Jawa Timur khusus untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Rakyat BPSDM Jatim Kampus Kawi Malang, yang berlokasi di Jalan Kawi No 41 Malang, Jawa Timur, khusus untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Politeknik Kota Malang, Jl. Raya Tlogowaru No.3, Tlogowaru, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65133, untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan SMA (Dania, 2025).

Sejak dicetuskannya program Sekolah Rakyat, program ini menimbulkan beragam respons dari masyarakat, baik berupa dukungan maupun penolakan. Di satu sisi, program ini dinilai memberikan manfaat nyata, tidak hanya dalam penyediaan akses pendidikan yang lebih berkualitas, tetapi juga dalam membuka lapangan kerja baru, khususnya bagi tenaga pendidik (PPG, 2025). Di sisi lain, tidak sedikit masyarakat yang menyampaikan opini negatif, seperti anggapan bahwa pelaksanaan program Sekolah Rakyat masih kurang matang dan terlalu dini untuk diluncurkan (Aurel, Ridwansyah, Sindu, Antari, & Haetami, 2025). Selain itu, terdapat pula pandangan bahwa pemerintah seharusnya lebih memprioritaskan perbaikan sekolah negeri yang telah ada dibandingkan dengan mendirikan sekolah baru. Hal ini diperkuat oleh data dalam Buku Statistik Sekolah Dasar (SD) Tahun 2024/2025 yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), yang menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat sekitar 1,18 juta ruang kelas SD di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60,3% ruang kelas berada dalam kondisi rusak, dengan rincian 27,22% rusak ringan, 22,27%

rusak sedang, dan 10,81% rusak berat, sementara ruang kelas yang berada dalam kondisi baik hanya mencapai 39,7% (Kemendikdasmen, 2025). Maka dari itu masyarakat menyuarakan opininya bahwa pembangunan sekolah rakyat sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Beragam opini tersebut banyak disampaikan melalui media sosial, khususnya platform X (Twitter). Tingginya intensitas diskusi di media sosial menyebabkan jumlah data opini yang dihasilkan menjadi sangat besar dengan variasi bahasa yang beragam, sehingga menyulitkan proses analisis opini apabila dilakukan secara manual. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya pemerintah dan pihak terkait dalam memahami persepsi masyarakat secara menyeluruh dan objektif.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis sentimen yang mampu mengolah data teks dalam jumlah besar secara otomatis serta mampu memahami konteks bahasa yang kompleks. Metode Bidirectional Long Short Term Memory (Bi-LSTM) dipilih sebagai solusi dalam penelitian ini karena merupakan pengembangan dari metode Long Short Term Memory (LSTM) yang mampu memproses informasi secara dua arah, yaitu dari urutan kata sebelumnya (forward) dan dari urutan kata setelahnya (backward). Kemampuan ini memungkinkan model Bi-LSTM untuk menangkap konteks kalimat secara lebih utuh, sehingga menghasilkan performa yang lebih baik dalam pemrosesan data teks, khususnya pada analisis sentimen di media sosial (Lamut, Rahman, & Marisa, 2024).

Dengan diterapkannya metode Bi-LSTM pada analisis sentimen komentar masyarakat terkait program Sekolah Rakyat di media sosial X, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kecenderungan opini publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang berbasis data serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis dan mengklasifikasikan opini masyarakat pada sosial media X terkait program Sekolah rakyat menggunakan metode Bidirectional Long Short Term Memory?
2. Bagaimana menguji sistem analisis sentimen yang dibangun, baik dari segi performa model melalui metrik evaluasi (akurasi, presisi, recall) maupun dari segi kelayakan penggunaan melalui pengujian Blackbox dan User Acceptance Testing (UAT)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis opini atau sentimen masyarakat serta mengklasifikasikan sentimen positif dan negatif terkait program Sekolah Rakyat.
2. Menguji sistem analisis sentimen yang dikembangkan, meliputi pengujian performa model menggunakan metrik evaluasi serta pengujian kelayakan sistem melalui metode Blackbox dan User Acceptance Testing (UAT) untuk memastikan fungsionalitas dan penerimaan pengguna.

## **1.4 Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini memiliki sejumlah batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada analisis sentimen berdasarkan opini masyarakat yang diambil dari platform media sosial X.
2. Pengambilan data dilakukan dengan Scrapping data dimulai dari bulan Juli 2025 – September 2025
3. Bahasa pemrograman yang digunakan pengembangan sistem adalah bahasa pemrograman Python dengan versi 3.11.9.
4. Database yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah MongoDB versi 8.0.

## 1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penggunaan metode Bi LSTM dalam analisis sentimen pada media sosial.
2. Penelitian ini dapat digunakan berbagai pihak untuk memahami sentimen masyarakat terkait program Sekolah Rakyat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau studi kasus dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang berkaitan dengan analisis data, data mining, dan teknik-teknik statistik dalam ilmu komputer atau ilmu sosial.
4. Penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan aplikasi berbasis website yang memungkinkan pengguna mengakses dan berinteraksi langsung dengan hasil analisis, menjadikannya lebih aplikatif dan mudah diakses dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menampilkan data statis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan pada penulisan proposal skripsi ini, maka sistematika penulisan diperoleh sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka berisi dasar teori mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- BAB III** : Analisis dan Perancangan Sistem berisi mengenai perancangan sistem dengan menggunakan flowchart. Desain sistem dan GUI main menu sesuai konsep yang diusulkan.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan laporan analisis data yang berhasil dilakukan dan penjelasan mengenai hasil temuan penelitian yang dianalisis.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.